

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN CRITICAL THINKING
MAHASISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT PADA MATA
KULIAH KEPEMIMPINAN DI FKIP UNS TAHUN AJARAN 2019/2020**

Patni Ninghardjanti

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine the increase in activeness and critical thinking capability of the students who were participated in the Leadership course by applying the Debate method. The study design consists of two main cycles (cycle I, and cycle II), each cycle research steps include planning, implementing, observing, and reflecting process. The Data collection methods used are observation, and documentation; the percentage descriptive method used as data analysis technique. The research findings explained by using three research steps, those are initial observation, observation using Cycle I, and observation using Cycle II. The initial observation (pre-cycle) found that student activity was very low. From 38 students observed, only 3 students asked for questions, or only 8% who were active, while other students were passive, by just listened to the lecturer's explanations. The target for student activity is 75% from the total observed students. In addition to student activeness, this study also aimed to find out the ability of critical thinking of the students. In the Cycle I, the student activity has increased to 27 people or 71% of the total observed students. In the debating group, found if the pro group have 8 active students and in the contra group have 9 active students, while the listening group or observer group have 10 students who submit their opinions. In the Cycle II, there were more active students, because in this cycle the groups conducting more intense debate which involved another students, then the class became more active. In the pro group, there were 9 active students and the contra group increasing to 11 active students, while the observer group reached 12 active students, so there were 32 active students or 84% from total students observed. Based on the research findings, concluded that the student activity increased slightly through implementation of the debate method. The activity occurs gradually from cycle I to cycle II. In learning process, when applying the debate method in the Leadership course, the students are seen to be very active and shows the critical thinking capabilities, ranging from student self-skill, explaining skill, interpreting skill, analyzing skill, evaluating skill in order to draw the conclusions.

Keywords: *debate method, activeness, critical thinking, leadership.*

I. PENDAHULUAN

Berpikir dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik atau mahasiswa dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Pengalaman ini sangat penting, agar mahasiswa mempunyai struktur konsep yang dapat digunakan dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan. Salah satu kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentu saja adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Maka dari itu keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menangkap materi perkuliahan yang diterimanya dalam pembelajaran

didalam kelas, dan diterapkan di dunia nyata dewasa ini.

Tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang biasa disebut dengan HOTS (*Higher-order thinking skills*) biasanya diimplementasikan pada soal-soal yang HOTS, karena lebih banyak mengandalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut dapat menggunakan metode diskusi, disini yang dipilih adalah metode debat. Pada penerapan metode ini diharapkan selain keaktifan, mahasiswa diharapkan juga dapat memunculkan kemampuan berpikir kritisnya, karena mahasiswa dikelompok-kelompokkan pada grup pro dan kontra, serta kelompok pendengar atau pengamat. Dengan diberi masalah yang digunakan untuk tema debat, maka mahasiswa akan termotivasi untuk dapat mandiri dan berani mengemukakan pendapat, dapat memaparkan opini, menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari pendapat pendapat yang disampaikan saat debat berlangsung, baik mahasiswa yang berperan dalam kelompok pro, kelompok kontra dan kelompok pengamat.

Dengan pengalaman mahasiswa dalam penerapan metode debat, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memunculkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat melatih mahasiswa untuk bisa menyelesaikan suatu masalah yang

dihadapinya dalam dunia nyata. Sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menemukan solusi, mana kala mereka menghadapi suatu masalah. Dalam pembelajaran dengan metode debat ini dalam pembagian kelompok Pro, Kontra dan pendengar atau pengamat, masing-masing kelompok tersebut ditentukan juru bicaranya. Selain itu ditentukan juga seorang moderator, untuk merancang, memandu dan mengontrol jalannya debat. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis atau critical thinking mahasiswa.

Keaktifan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. (Gagne dan Briggs, dalam Shodik Sunandar, 2012).

Pada kondisi awal atau pra siklus, dilakukan observasi berupa

keaktifan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, yaitu mata perkuliahan mata kuliah Kepemimpinan yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2019/2020. Untuk upaya peningkatan keaktifan mahasiswa, peneliti menggunakan metode debat dalam pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan mahasiswa, metode debat juga diharapkan dapat meningkatkan critical thinking, dengan meningkatnya critical thinking mahasiswa maka akan dapat digunakan untuk melatih mahasiswa mengatasi suatu masalah,

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya adalah seperti berikut ini: (1) Apakah melalui penerapan metode debat dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020?; (2) Apakah melalui penerapan metode debat dapat menumbuhkan dan meningkatkan critical thinking mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020??

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode debat dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa program

studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020; (2) Untuk mengetahui apakah dengan metode debat dapat menumbuhkan dan meningkatkan critical thinking mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sutarna (2010: 15) menyatakan bahwa PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsinya. Sanjaya (2011: 26) menjelaskan PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, yang beralamat di Jalan Ir. Sutarna nomor 36 A Surakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran yang menempuh mata kuliah Kepemimpinan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah mahasiswa 38 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu

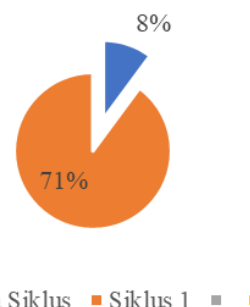
siklus terdiri dari 4 kali pertemuan masing-masing 2 sks yaitu 2 x 50 menit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif prosentase. Metode analisis deskriptif prosentase digunakan untuk menganalisis peningkatan keaktifan mahasiswa dan juga daya berpikir kritis (critical thinking) mahasiswa. Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti menggunakan standar indikator keberhasilan dengan keaktifan mahasiswa $\geq 75\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Kepemimpinan yang dilaksanakan dengan penerapan metode debat menggunakan 2 siklus yaitu dimulai dengan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Tiap siklus dilakukan selama 4 kali pertemuan @ 2 sks pada mata kuliah Kepemimpinan. Pra Siklus dilakukan di awal pembelajaran. Hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa dari 38 mahasiswa hanya ada 3 mahasiswa yang aktif bertanya, sedang selebihnya hanya mendengarkan penjelasan dosen. Lebih jelasnya akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Pra Siklus Mengetik
10 Jari

Tahap penelitian	Keaktifan	Prosentase
Pra Siklus	3 mhs	8%



Gambar 1. Grafik Prosentase Hasil antara Pra siklus dan Siklus I

Tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah Siklus I. Siklus ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 setelah diambil data pra siklus, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai materi kepemimpinan, yaitu pengertian kepemimpinan. Pada pertemuan ke 2 dosen menjelaskan tentang pengertian pemimpin dan manajer serta menjelaskan perbedaan antar keduanya. Untuk pertemuan ke 3 membahas tentang contoh kasus di perusahaan tentang posisi pimpinan dan manajer, serta kasus yang terjadi di perusahaan. Sedangkan pertemuan ke 4, perkuliahan menggunakan metode debat dan pengambilan data.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Keaktifan Mahasiswa antara Pra siklus dan Siklus I

Aspek Perbandingan	Keaktifan	Prosentase
Pra Siklus	3 mhs	8%
Siklus I	27 mhs	71%

Hasil dari Siklus I menunjukkan peningkatan terhadap keaktifan mahasiswa jika dibandingkan dengan hasil pra siklus. Dari hasil pengamatan peningkatan keaktifan belajar pada penerapan metode debat sangat kelihatan sekali. Mahasiswa yang aktif sangat meningkat tajam, saat pra siklus yang aktif hanya 3 mahasiswa, setelah diterapkan metode debat pada siklus I meningkat menjadi 27 mahasiswa yang aktif. Artinya mahasiswa yang aktif semula hanya 8% meningkat menjadi 71%.

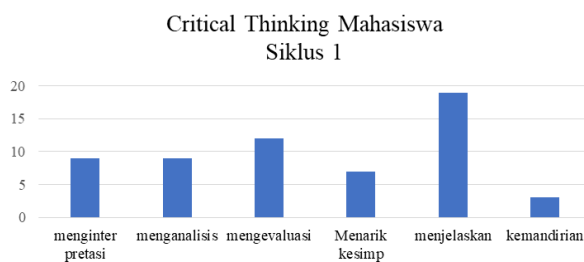
Ternyata pada pelaksanaan siklus I setelah diterapkan metode pembelajaran Debat keaktifan mahasiswa meningkat tajam, selain itu menumbuhkan critical thinking atau berpikir kritis mahasiswa, pada kegiatan pembelajaran sangat kelihatan, mulai dari kemandirian mahasiswa, ketrampilan menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai dengan mengambil kesimpulan. Hal tersebut akan sangat membantu siswa untuk berlatih menangani suatu masalah, sampai dengan

bagaimana mereka dapat mengatasi masalah atau menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Data untuk critical thinking mahasiswa

dapat dilihat pada paparan di bawah ini.

Tabel 3. *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I

Data Observasi	Menginter Pretasi	Menganalisis	Mengevaluasi	Menarik Kesimpulan	Menjelaskan	Kemandirian
Jumlah Mahasiswa	9	9	12	7	19	3



Gambar 2. Grafik *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I



Gambar 3. Grafik *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I

Dengan persentase mencapai 71% berarti untuk keaktifan mahasiswa belum terpenuhi target, karena indikator target dalam

penelitian ini adalah 75% mahasiswa aktif. . Maka dari itu perlu dilakukan penelitian siklus II.

Dari hasil siklus I digunakan untuk dasar merencanakan siklus II, maka dibuatlah rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II mahasiswa diberikan materi lanjutan yaitu tentang teori kepemimpinan. Setelah materi dijelaskan kepada mahasiswa selama 2 kali yaitu pada tatap muka ke 5 dan ke 6, tatap muka selanjutnya yaitu tatap muka ke 7 dijelaskan tentang gaya kepemimpinan. Setelah itu mahasiswa diminta untuk diskusi kelompok untuk mendiskusikan materi dari tema yang akan digunakan untuk debat. Sedangkan tatap muka ke 8 diterapkan metode debat untuk melihat keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II tentang keaktifan mahasiswa dijelaskan dengan tabel berikut ini.

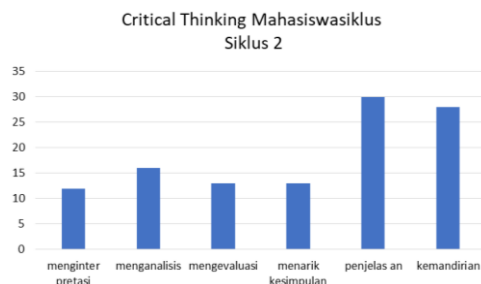
Tabel 4. Perbandingan Keaktifan Mahasiswa antara Siklus I dan Siklus II

Aspek Perbandingan	Keaktifan	Prosentase
Siklus I	27 mhs	71%
Siklus II	32 mhs	84%

Tabel 5. *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus II

Data Observasi	Menginter Pretasi	Menganalisis	Mengevaluasi	Menarik Kesimpulan	Menjelaskan	Kemandirian
Jumlah Mahasiswa	12	16	13	13	30	28

maka akan terlihat grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Critical Thinking Mahasiswa Siklus II



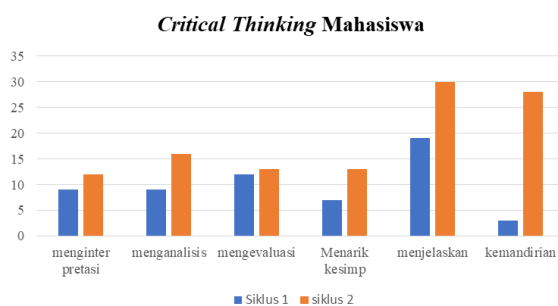
Gambar 5. Grafik Persentase Keaktifan Mahasiswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan ketiga grafik diatas, tampak jelas bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa. Mulai dari pra siklus, Siklus I, dan kemudian Siklus II akhirnya terpenuhi ketercapaian indicator yaitu 75% mahasiswa aktif.

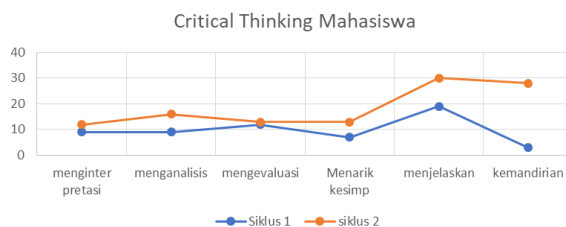
Pada saat diterapkan metode debat untuk pembelajaran Kepemimpinan, ternyata banyak sekali kemampuan dan keaktifan belajar mahasiswa yang terlihat dan muncul. Terutama pada ketrampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil memperoleh data lengkap hasil Siklus I dan Siklus II, maka dapat dilihat adanya peningkatan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini dapat lebih jelas dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 6. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Siklus I & Siklus II

Kemampuan Berpikir Kritis	Menginterpretasi	Menganalisis	Mengevaluasi	Menarik Kesimpulan	Penjelasan	Kemandirian
Siklus 1	9	9	12	7	19	3
siklus 2	12	16	13	13	30	28



Gambar 6. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II pada berpikir kritis mahasiswa



Gambar 7. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II pada berpikir kritis mahasiswa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *debat* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa FKIP UNS yang menempuh mata

kuliah Kepemimpinan. Terlihat pada Siklus I keaktifan naik tajam dari kondisi pra siklus 8% keaktifannya menjadi 71%. Peningkatan juga terlihat pada keaktifan mahasiswa di siklus II yaitu naik menjadi 84%.

2. Penerapan metode *debat* juga dapat menumbuhkan *Critical thinking* mahasiswa. Terlihat pada siklus I terlihat kemandirian mahasiswa sebanyak 3 mahasiswa, ketrampilan menjelaskan 19 mahasiswa, menginterpretasikan 9 mahasiswa, menganalisis 9 mahasiswa, mengevaluasi 12 mahasiswa, sampai dengan mengambil kesimpulan 7 mahasiswa, dan pada saat Siklus II meningkat menjadi kemandirian mahasiswa sebanyak 28 mahasiswa, ketrampilan menjelaskan 30 mahasiswa, menginterpretasikan 12

mahasiswa, menganalisis 16 mahasiswa, mengevaluasi 13 mahasiswa, sampai dengan mengambil kesimpulan 13 mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa metode debat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa pada mata kuliah kepemimpinan, mulai dari kemandirian mahasiswa, ketrampilan menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai dengan menarik kesimpulan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, M.B. (2012). Integrating e-Learning in Technical and Vocational Education: A Technical Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 5.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hakim, M,L (2018). *Teknologi Perkantoran*. Surakarta: Mediatama.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. 2018. *Teknologi Perkantoran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunandar, S. (2012). kelebihan dan kekurangan Kuantum Teaching. <http://digilib.unila.ac.id/356/11/Bab%20II.pdf>, diakses pada tanggal 08 Mei 2019
- Tim Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.